RINGKASAN

RAMADHANI PUSPA PRATAMI PUTRI , Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Agustus 2016, “Pelestarian Bangunan Kolonial *Protestanche Kerk* (Gereja Merah) - Probolinggo”. Dosen Pembimbing : Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D. dan Noviani Suryasari, ST., MT.

Kedatangan bangsa Kolonial ke Indonesia menyisakan banyak bangunan tua di Indonesia yang masih utuh dan berfungsi dengan baik. Bangunan-bangunan tua merupakan bukti sejarah mengenai perkembangan kota dan kemajuan teknologi dimasa lampau. Salah satu bangunan tua yang masih bertahan adalah bangunan Gereja Merah Probolinggo yang dulunya bernama *Protestanche Kerek Te Probolinggo*. Bangunan ini berdiri pada tahun 1862 dan memiliki ciri khas langgam bangunan yaitu Arsitektur Gotik. Gereja Merah salah satu bangunan monumental yang dijadikan sebagai *landmark* kota Probolinggo. Warna merah pada bangunan dengan tower yang menjulang tinggi menjadi *point of interest* di sepanjang Jalan Suroyo. Perkembangan zaman yang begitu cepat, mengakibatkan kedudukan bangunan bersejarah terancam diruntuhkan untuk pembangunan bangunan komersial. Dari awal didirikan bangunan ini berfungsi sebagai tempat ibadah, namun pada saat masa penjajahan Jepang, bangunan beralih fungsi sebagai gudang senjata dan setelah masa kependudukan Jepang berakhir bangunan ini kembali menjadi fungsi peribadatan hingga saat ini. Tujuan dari studi mengenai bangunan-bangunan yang ada pada bangunan Gereja Merah adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter arsitektural bangunan meliputi karakter visual, spasial dan karakter struktural bangunan; menganalisis serta menentukan arahan pelestarian yang sesuai untuk bangunan-bangunan yang ada pada bangunan Gereja Merah.

Metode analisis data yang digunakan pada studi ini adalah metode deskriptif analisis, metode evaluatif dan metode *development*. Metode-metode tersebut digunakan dalam menganalisis dan menjawab rumusan masalah yang ditentukan. Metode deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakter spasial, visual dan struktural bangunan. Hasil deskripsi dan analisis tersebut dilakukan penilaian makna kultural dengan menggunakan metode evaluatif. Metode *development* merupakan metode yang digunakan dalam menentukan strategi dan arahan pelestarian Bangunan Gereja Merah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa karakter spasial bangunan-bangunan pada bangunan Gereja Merah tidak banyak mengalami perubahan, element-element didalamnya masih dapat diidentifikasi dari karakter aslinya. Pola ruang dan sirkulasi bangunan Gereja Merah didominasi oleh bentuk linear.